

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terwujudnya lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara, namun di sisi lain negara juga mempunyai kewajiban untuk menghormati hak tersebut demi tercapainya kesejahteraan dan kenyamanan kehidupan masyarakat. Seperti yang terkandung pada Pasal 28H Ayat (1) perubahan kedua Undang-Undang Dasar 1945 dengan jelas menyatakan “Setiap orang berhak hidup dalam keadaan sejahtera lahir dan batin, serta memperoleh lingkungan hidup dan kehidupan yang baik dan sehat”.

Setiap kota, termasuk kota yang sedang berkembang memiliki tantangan, seperti pada tantangan tata kelola infrastruktur lingkungan. Tantangan tata kelola infrastruktur salah satunya adalah sampah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, tingkat konsumsi masyarakat juga semakin tinggi akibatnya, jumlah timbulan sampah akibat aktivitas manusia juga semakin banyak oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan sampah lingkungan dengan tujuan utama untuk mengurangi sampah. Selama ini pengelolaan sampah di Indonesia, belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga mempengaruhi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu penanganan sampah masih bertumpu pada pemerintah terlihat masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Pasal 28 Ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah, “Sampah merupakan masalah nasional dan perlu dikelola secara komprehensif dan menyeluruh dari hulu hingga hilir agar dapat memberikan manfaat ekonomi, kesehatan masyarakat, keamanan lingkungan, dan dapat mengubah perilaku masyarakat”. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh organisasi pemerintah artinya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang baik, sehat, bersih dan rapi.

Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai. Sampah biasanya dibuang ke tempat yang jauh dari pemukiman manusia. Jika tempat pembuangan sampah berada dekat dengan pemukiman penduduk, resikonya sangat besar. Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak diproses bisa menjadi sumber penyakit. Banyak penyakit yang ditularkan secara tidak langsung dari tempat pembuangan sampah. Tercatat lebih dari 25 penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah, salah satunya diare. Selain itu, dampak pengelolaan yang buruk menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah, udara, dan tanah.

Pengelolaan sampah yang baik dan menawarkan keuntungan pengurangan sampah dari akumulasi sampah dengan memberikan langkahlangkah alternatif karena sampah dikelola dengan baik. Wadah yang disediakan untuk mengumpulkan sampah harus memenuhi persyaratan bahwa sampah dapat ditutup dan dapat diangkat dengan mudah oleh satu orang. Pengelolaan sampah tidak terlepas dari peran pedagang dalam menangani dan menjaga kebersihan lingkungan penjualan serta perilaku sampah sebelum

dibuang. Menjadikan masyarakat dan lingkungan sekitar merasakan keberhasilan pengelolaan sampah yang baik.

Pasar Keramat mempunyai arti penting bagi kehidupan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat setempat dengan masyarakat luar daerah dikarenakan letaknya sangat strategis karena berada di dekat jalan lintas provinsi yang dimana ini menjadi tempat singgah para penjual dari berbagai daerah untuk menawarkan jualan kepada konsumen atau hanya sekedar tukar barang antar sesama pedagang.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan data dari (SIPSN, 2024), timbulan sampah Kabupaten Hulu Sungai tercatat sebesar 39.180.56 ton/tahun atau 107,34 ton/hari. Sampah terangkut ke TPA sebesar 62,45% atau 67,04 ton/hari, sedangkan kegiatan pengurangan sampah sudah mencapai 23,27% atau 24,98 ton/hari, sehingga sampah yang belum terkelola sebesar 14,28% atau 15,33 ton/hari. Jika dibandingkan dengan target dari Perpres No 97 Tahun 2017 yakni sebesar 70% tertangani dan 30% pengurangan, maka diperlukan perencanaan teknis manajemen persampahan agar target penanganan dan pengurangan sampah dapat tercapai.

Penumpukan sampah di pasar ini tidak hanya membahayakan lingkungan sekitar, tetapi juga dapat mengancam kesehatan masyarakat yang beraktivitas di sana. Berikut beberapa fenomena masalah yang terjadi di Pasar keramat Barabai:

1. Adanya penumpukan sampah, hal ini disebabkan oleh pengelolaan sampah yang masih belum dilakukan secara konvensional dan berfokus pada pembuangan, bukan pengurangan dan kurang menerapkan konsep 3R.
2. Kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, minimnya pengawasan dari pihak terkait tentang pengelolaan sampah yang menyebabkan kurangnya kesadaran pedagang dan masyarakat sekitar yang masih membuang sampah secara sembarangan.
3. Kurangnya sarana dan prasarana seperti tempat sampah dan alat pengangkutan sampah di area pasar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan penambahan fasilitas yang memadai, sehingga fasilitas yang ada tidak mampu menampung seluruh timbunan sampah.

Untuk itu, penelitian tentang Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah dipasar keramat Barabai menjadi sangat penting untuk diperhatikan demi membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan pengelolaan sampah dipasar tradisional tersebut. Dengan demikian diharapkan Dinas Lingkungan Hidup dapat menciptakan pasar tradisional yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian Dinas Lingkungan Hidup harus mengembangkan strategi yang efektif dalam pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan sampah agar dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan kerjasama yang baik antara Dinas Lingkungan Hidup, dan masyarakat diharapkan pengelolaan sampah di Pasar keramat Barabai dapat menjadi lebih baik, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Keramat Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu fokus penelitian ini terdapat batas dalam pengembangan penelitian yang dilakukan tidak sia-sia karena ketidak jelasan dalam pengembangan pembahasan. Maka fokus penelitian ini bertuju pada Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Keramat Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan berfokus pada Teori Peran yang dikemukakan oleh Sondang P Siagian dalam Buku Administrasi:

Konsep, Dimensi, dan Strategisnya. (2016;2021:142-150), yaitu:

1. Stabilisator
2. Inovator
3. Modersinator

4. Pelopor
5. Pelaksana Sendiri

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Keramat Barabai?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola sampah di Pasar Keramat Barabai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Keramat Barabai
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola sampah di Pasar Keramat Barabai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dapat memberikan wawasan tentang jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan di desa, serta efektivitas praktik pengelolaan sampah saat ini. Sehingga informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi dalam pengelolaan sampah yang lebih efisien dan meningkatkan

pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji pengelolaan sampah.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian referensi penelitian dan dapat membuka dan menambah wawasan serta informasi mengenai peran Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah.

